BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Malaria adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Plasmodium* yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Anopheles Betina.* Sebagian besar nyamuk *Anopheles* akan menggigit pada waktu senja atau malam hari, pada beberapa jenis nyamuk mempunyai waktu puncak menggigit pada tengah malam sampai fajar (Widoyono, 2011).

Pada angka kesakitan malaria pada tahun 2009-2018 cenderung menurun yaitu dari 1,8 per 1000 penduduk pada tahun 2009 menjadi 0,84 per 1000 penduduk pada tahun 2018. Papua merupakan provinsi dengan *Annual Parasite Incidence* (API) tertinggi adalah 59,00 per 1000 penduduk. Angka ini sangat tinggi jika dibandingkan dengan provinsi lainnya (Profil Kesehatan Indonesia, 2018). Berdasarkan terjadinya kematian yang disebabkan oleh malaria telah terjadi secara global dengan jumlah 445.000 jiwa pada tahun 2016 (WHO,2017). Kejadian Malaria di Indonesia merupakan salah satu negara yang masih berisiko tinggi malaria. Pada tahun 2010 kasus positif malaria di Indonesia mencapai 465,700 Kasus, sementara di tahun 2020 kasus positif menurun menjadi 235,700 Kasus. (kemenkes RI,2021).

Kejadian Malaria di Provinsi Lampung termasuk daerah endemis malaria dengan rincian Angka API tahun 2008-2019 sudah dipertahankan dibawah 1 per 1000 penduduk. Pada tahun 2019 jika dibandingkan dengan tahun 2018 terdapat penurunan angka API dari 0,34 per 1000 penduduk menjadi 0,38 per 1.000 penduduk (Kemenkes RI, 2019). Kejadian Malaria di Kota Bandar Lampung pada tahun 2014 penderita malaria positif meningkat dibandingkan tahun sebelumnya menjadi 565 kasus, pada tahun 2013 sebanyak 479 kasus, namun tidak ada kasus kematian akibat malaria. Sedangkan pada tahun 2015 kasus berjumlah 630 kasus. (Dinkes Bandar Lampung,2017). Kasus malaria menyebar di 27 wilayah Puskesmas yang ada di Kota Bandar Lampung, wilayah endemis malaria yaitu wilayah dipesisir pantai seperti wilayah kerja Puskesmas Panjang, Kota Karang, Sukamaju, Pasar Ambon, dan Sukaraja. (Pemerintah Kota Bandar Lampung)

Juga daerah yang ada di wilayah datar seperti Puskesmas Sumur Batu, Gedung Air, Kemiling, Kedaton, dan Rajabasa (Dinkes Bandar Lampung, 2017).

Hasil penelitian Destina Widiyan 2015-2020 berdasarkan gambaran pada penderita malaria pada usia produktif didapatkan hasil penelitian sebanyak 175 orang (71,72%) penderita malaria pada usia produktif dan penderita malaria bukan pada usia produktif yaitu 69 orang (28,28%). Penderita malaria pada usia produktif berdasarkan jenis kelamin laki-laki yaitu 127 orang (72,57%) dan perempuan yaitu 48 orang (27,43%). Pada Parasit formula terdiri dari *Plasmodium vivax* sebanyak 52% (91 orang), *Plasmodium falciparum* sebanyak 71 orang (40,51%), dan Mix sebanyak 13 orang (7,43%). (Widiyan, D 2020).

Hasil penelitian Elvi Rahmi periode 2017-2019 berdasarkan gambaran pada penderita malaria tedapat sampel usia produktif berjumlah 1.715. Pada Hasil penelitian didapatkan persentase penderita malaria usia produktif adalah 1.715 orang (66,9%). Parasit Formula terdiri dari *Plasmodium falciparum, Plasmodium vivax, Plasmodium ovale, Plasmodium malaria, dan Plamodium knowlesi*. Pada hasil penelitian terbanyak spesies *Plasmodium Falciparum* sebanyak 597 orang (50,9%), *Plasmodium vivax* 47,8%. Persentase penderita malaria berdasarkan jenis kelamin tertinggi dialami oleh laki-laki sebanyak 699 orang (59,6%) dan pada perempuan 40,4%. Persentase penderita malaria berdasarkan jenis pekerjaan tertinggi dialami oleh nelayan sebanyak 457 orang (38,99%). (Rahmi, E 2019).

Hubungan pandemi covid-19 dengan kejadiaan malaria yaitu pada era “new normal” dimana kondisi pandemic masih berlangsung, kita harus hidup berdampingan dengan virus Corona sambil melakukan aktivitas sehari-hari dengan beradaptasi. Yaitu dengan tetap memiliki kewaspadaan tinggi agar tidak tertular Covid-19. Salah satunya mematuhi dan melakukan protokol Kesehatan. Kejadian malaria pada masa pandemi Covid-19 ditahun 2020 terdapat 19 kasus positif malaria, sedangkan pada tahun 2021 terdapat 70 kasus positif malaria, dari hasil data rekam medik terdapat bahwa kasus malaria di Puskesmas Sukamaju meningkat. Pada penyakit malaria kelompok usia produktif (15-64 tahun).(Profil Kesehatan Indonesia,2018). Diketahui bahwa pada usia produktif ini yang memiliki angka kesakitan malaria lebih tinggi dibandingkan dengan usia lainnya. Tingginya angka dipengaruhi oleh faktor aktivitas dan adanya kontak langsung

dengan nyamuk *Anopheles* serta faktor lainnya faktor perilaku, faktor lingkungan, pekerjaan biologi dan sosial budaya. Dapat mempengaruhi pengkembangan dari nyamuk *Anopheles.*

Berdasarkan prasurvey pada wilayah kerja di Puskesmas Rawat Inap Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung termasuk wilayah endemis malaria karena wilayah Teluk Betung Timur memiliki wilayah geografis berupa pesisir pantai yang cukup jauh dari daerah perkotaan. Sebagian besar penduduk kerja sebagai petambak, buruh, nelayan dan petani. Pada daerah tambak dan selokan dengan air yang tidak mengalir atau air menggenang hal ini dapat menyebabkan faktor malaria berkembang biak. Puskesmas Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Timur terdapat 6 kelurahan yaitu Kota Karang, Kota Karang Raya, Perwata, Keteguhan, Sukamaju, dan Way Tataan.

Berdasarkan Latar Belakang diatas penulis telah melakukan penelitan tentang "Gambaran Penderita Malaria di Puskesmas Rawat Inap Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung tahun 2020-2021"

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah : "Bagaimana gambaran penderita malaria di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung tahun 2020-2021? "

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum:

   Diketahui Gambaran Penderita Malaria pada usia produktif di Puskesmas Rawat Inap Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung tahun 2020-2021.

2. Tujuan Khusus:

a. Diketahui Parasit Formula terdapat *Plasmodium falciparum, Plasmodium vivax, Plasmodium ovale* dan *plasmodium malaria* penderita malaria di Puskesmas Rawat Inap Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Timur tahun 2020-2021.

b. Diketahui penderita malaria berdasarkan jenis pekerjaan di Puskesmas Rawat Inap Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung tahun 2020-2021.

c. Diketahui penderita malaria berdasarkan Jenis kelamin di Puskesmas Rawat Inap Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung tahun 2020-2021.

D. Manfaat Penelitian:

1) Manfaat Teoritis

Menambah wawasan berkaitan dengan parasitologi sehingga dapat dimanfaatkan sebagai Referensi Peneliti.

2) Manfaat aplikatif

a) Memberi data informasi tentang kasus malaria pada usia produktif di Puskesmas Rawat Inap Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung tahun 2020-2021.

b) Memberi infomasi terbaru dan wawasan kepada masyarakat tentang penyakit malaria.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah bidang Parasitologi. Penelitian ini bersifat deskriptif. Variabel penderita malaria pada usia produktif umur 15 sampai 64 tahun. Populasi penelitian adalah semua penderita malaria dan tercatat dalam data laboratorium di Puskesmas Sukamaju. Sampel yang digunakan adalah semua kriteria penderita positif malaria yang tercatat dalam data laboratorium tersebut pada tahun 2020-2021. Lokasi penelitian dilakukan di Puskesmas Rawat Inap Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung. Waktu penelitian dilakukan Februari-Mei 2021. Analisa data yang digunakan adalah Univariat dengan tujuan mengetahui parasite formula, jenis pekerjaan dan jenis kelamin